

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami persaingan yang semakin ketat. Hal ini menuntut setiap perusahaan harus mempunyai kebijakan yang tepat dalam mengambil keputusan agar dapat bertahan maupun berekspansi untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, 2015). Perusahaan dengan harga saham yang tinggi dapat mempengaruhi semakin besar minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, ini berarti perusahaan tersebut mempunyai kinerja dan peluang masa depan yang baik.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal yaitu perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan alat ukur yang digunakan dalam menghitung rasio struktur modal. Semakin tingginya struktur modal akan mengakibatkan risiko kebangkrutan. Maka, struktur modal harus optimal dimana risiko dengan keuntungan harus seimbang dan harga saham maksimum. Rasio struktur modal yang diukur dengan DER berdasarkan hasil penelitian Kusumaningrum et al. (2022) dan Pranidia et al. (2021) menunjukkan hasil yang bertentangan. Hasil penelitian Kusumaningrum et al. (2022) menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian Pranidia et al. (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

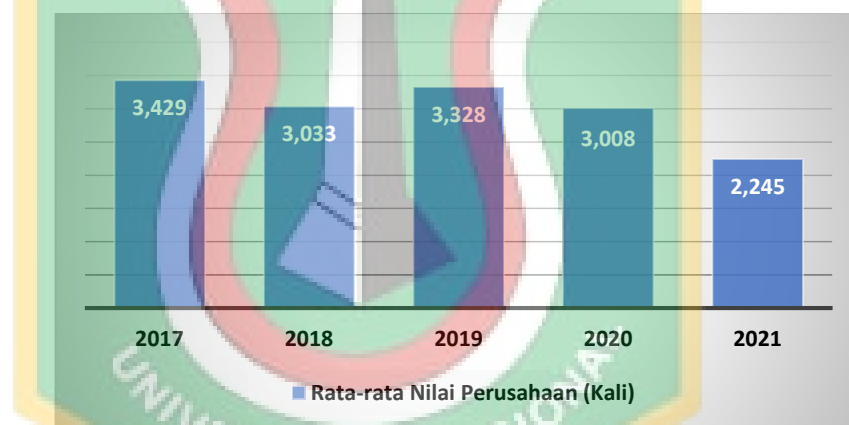
Tinggi rendahnya nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Profitabilitas yang baik menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* perusahaan. *Return on assets* (ROA) merupakan alat ukur dalam rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari sisi pemegang sahamnya (Firdarini & Safaatun, 2022). Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA berdasarkan hasil penelitian Wardhani et al. (2021) dan Firdarini & Safaatun (2022) menunjukkan hasil yang bertentangan. Hasil penelitian Wardhani et al. (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian Firdarini & Safaatun (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, karena semakin besar perusahaan maka semakin mudah untuk memperoleh sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Nilai logaritma natural total asset – $\ln(\text{total asset})$ merupakan alat ukur yang digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian Krisnando & Novitasari (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar atau sudah jatuh tempo. Menurut Sutrisno (2013) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar

semua hutang jangka pendeknya. Pada penelitian ini *Current ratio* (CR) digunakan untuk menghitung likuiditas. Dimana rasio ini digunakan untuk menilai jumlah hutang lancar yang ditutupi oleh kepemilikan asset perusahaan saat ini selama periode tersebut. Rasio likuiditas perusahaan yang diukur dengan CR berdasarkan hasil penelitian Pranidia et al. (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peneliti menggunakan perusahaan *Go Public* yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi. Dimana sangat menarik untuk diteliti karena pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak bisa lepas dari sektor tersebut. Perkembangan rata-rata nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2017 sampai 2021 yang diukur dengan Tobin's Q dapat dilihat pada grafik 1.1 berikut ini:



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Grafik 1.1

**Perkembangan Rata-rata Nilai Perusahaan
Sektor *Consumer Goods* Periode 2017-2021**

Berdasarkan grafik 1.1 tersebut, menunjukkan bahwa dari 41 sampel perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q diperoleh rata-rata nilai perusahaan di sektor *consumer goods* selama periode 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan sebesar 3,429 kali dan mengalami penurunan menjadi 3,003 kali pada tahun 2018. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 3,328 kali, sedangkan

tahun 2020 dan 2021 masing-masing mengalami penurunan menjadi 3,008 kali dan 2,245 kali. Maka, dapat disimpulkan adanya ketidakstabilan terhadap nilai perusahaan di sektor *consumer goods* setiap tahunnya. Padahal memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Berdasarkan pemaparan dan perbedaan penelitian terdahulu mengenai perkembangan fluktuasi nilai perusahaan setiap tahun tersebut menjadi motivasi peneliti untuk meneliti mengenai **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh:

- a. *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- b. *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- c. Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- d. *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis
 1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi literatur ilmu Manajemen dalam menambah wawasan dan referensi yang dapat membantu mengembangkan hasil penelitian untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian tentang DER (*Debt to Equity Ratio*), ROA (*Return on Assets*), ukuran perusahaan, dan CR (*Current Ratio*).
 2. Secara khusus, penelitian ini memperkenalkan dan menawarkan formula baru untuk mengukur nilai perusahaan. Model pengukuran nilai perusahaan yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah Tobin's Q.
- b. Manfaat praktis
 1. Diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai sumber informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan di masa mendatang.

2. Diharapkan dapat bermanfaat bagi investor untuk menambah pengetahuan dalam mengambil keputusan berinvestasi di masa mendatang.

